

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran umum MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang pengelolaannya terdapat komite, kepala madrasah, serta para pengajar yang terdiri dari guru sertifikasi. sebagian besar siswa siswinya berasal dari Kabupaten Kudus. Secara umum kurikulum yang dipakai MI NU Khoiriyyah sama dengan SD/MI lainnya yaitu kurikulum 2013.<sup>63</sup>

**Gambar 4.1**  
**Tampak Depan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**



Sumber: Dok.Pribadi Peneliti di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus<sup>64</sup>

#### 2. Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Bae Kudus terletak di Jalan Kudus - Colo KM 5 Bae Kudus. Menempati areal tanah seluas  $\pm 1216$  m<sup>2</sup>, luas bangunan 680 M<sup>2</sup>, luas halaman 256 M<sup>2</sup> dengan batas.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Dokumentasi, Gambaran Umum MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

<sup>64</sup> Data hasil Dokumentasi di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2022

<sup>65</sup> Dokumentasi, Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

- a. Sebelah Utara : Perkampungan Penduduk
- b. Sebelah Barat : MTs NU Khoiriyyah Kudus
- c. Sebelah Selatan : Persawahan
- d. Sebelah Timur: KUA Bae Kudus

### 3. Sejarah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Menurut bapak Suyateno, S.Ag. sebagai kepala madrasah bahwa:<sup>66</sup>

“Untuk memenuhi sarana Pendidikan anak dan pentingnya Pendidikan Islam sejak dini pada anak, para tokoh dulu mengadakan rapat lalu terbentuklah sebuah kepengurusan Madrasah yang di beri nama “Assalabiyah”. Dengan bertambahnya tahun madrasah Assalabiyah ini semakin berkembang, banyak masyarakat setempat yang menyekolahkan anaknya di sekolah Agama. Nama “Assalabiyah” ini juga karena banyak gejolak dan masalah yang timbul dimasyarakat akhirnya diganti dengan nama “Al-Islamiyah”. Berkembangnya agama karena sarana Pendidikan semakin surut maka kaum Nahdiyin menghidupkan organisasi Nadlatul Ulama. Dengan cara itulah Islam akan semakin berkembang di kalangan nusantara. Akhirnya dapat diambil keputusan serta madrasah dialihkan di Desa Bae dengan nama “Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlotul Ulama” yang dipelopori oleh tokoh agama di Bae yaitu Bapak KH. Ustman. Pada tahun ±1949-1950 madrasah semakin berkembang pesat dengan kesadaran serta mengingat pentingnya pendidikan untuk menuju masa depan yang lebih cerah. Akhirnya sekitar tahun 1950 ini madrasah Nahdlotul Ulama dialihkan di Desa Bae. Pada tahun 1962 madrasah MI NU khoiriyyah mempunyai gedung permanen yang berlokal 3. Adapun tanah yang digunakan untuk mendirikan gedung madrasah hasil dari kerja keras pengurus dalam melobi dan mencari donator dari wilayah Bae maupun sekitarnya, akhirnya tanah yang digunakan adalah tanah wakaf dari masjid.”

Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dan yang di ridhoi Allah SWT supaya tetap berkembang di muka bumi maka para ulama dan tokoh

---

<sup>66</sup> Suyateno, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 1., Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

masyarakat mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai sarana pendidikan anak.

Atas dasar tersebut di atas para ulama dan tokoh masyarakat mengadakan rapat pada tahun ±1934 dan didapatkan kemufakatan bahwa pentingnya pendidikan Islam ditanamkan pada anak, cucu (selaku generasi bangsa) sehingga dibentuk kepengurusan madrasah yang diberi nama “Assalabiyah”. Pada awalnya Assalabiyah bertempat di Desa Purworejo (selatan Desa Bae). Karena madrasah sifatnya sukarela maka madrasah ini diasuh para ulama serta ustadz dan ustadzah yang merelakan waktu untuk mengajar ilmunya demi kemajuan, serta syiar agama Islam dengan sukarela, sehingga madrasah Assalabiyah masuknya sore hari.

Bertambahnya tahun madrasah ini semakin berkembang, hal ini ditandai adanya masyarakat setempat yang mulai menyekolahkan anaknya di sekolah agama. Akhirnya ±5 tahun kedepan muridnya bertambah banyak semakin berkembang serta pendidikan yang diajarkan semakin meningkat. Seiring bergantinya tahun, madrasah mulai berganti nama. Karena pada waktu itu sebelum merdeka, kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan lancar, dan banyak sekali gangguan serta hambatan yang menghalangi kegiatan belajar mengajar. Dengan pergantian pengurus maka nama madrasah diganti dengan nama “Assalabiyah” yang dipimpin oleh Bapak Chafidz Zain. Nama Assalabiyah juga tidak bertahan lama karena guncangan serta gejolak yang timbul akhirnya pada tahun ±1940 nama Assalabiyah diganti dengan nama “Al-Islamiyah”.

Berkembangnya zaman, para tokoh kaum Nahdiyyin dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah kembali karena sarana pendidikan semakin surut, akhirnya dapat diambil keputusan dalam rangka mensyiarkan agama Islam dikalangan bumi persada nusantara, tidak ada jalan lain kecuali menghidupkan organisasi Nahdlotul Ulama dan membuat sarana. Pendidikan dengan cara itulah maka agama Islam akan semakin berkembang di nusantara.

Akhirnya dapat diambil keputusan serta madrasah dialihkan di Desa Bae dengan nama “Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlotul Ulama” yang dipelopori oleh tokoh agama di Bae yaitu Bapak KH. Ustman.

Adapun pusat pendidikan yang dimaksud adalah madrasah yang mengembangkan sistem pendidikan campuran, yaitu system pendidikan madrasah pesantren. Meskipun pendidikan itu menyebut sebagai lembaga pendidikan Islam, adapun keadaan kurikulum pada umumnya sama yaitu sistem klasikal yang

mengajarkan pengetahuan agama disamping pengetahuan umum dengan perbandingan tertentu, serta dilaksanakan di rumah Kyai atau di Masjid dengan buku dan kitab dengan mengatur kurikulum sendiri dan pembiayaannya. Akan tetapi cenderung sama sistemnya dengan madrasah pada umumnya.

Pada tahun ±1949-1950 madrasah semakin berkembang pesat dengan kesadaran serta mengingat pentingnya pendidikan guna mendapatkan masa depan yang cerah. Semakin maju serta bertambah banyaknya para santri/murid ini membangunkan hati para pengurus untuk merealisasikan apa yang telah menjadi angan-angannya tidak lain yaitu untuk mendirikan gedung madrasah karena dirasa di Rumah maupun di Masjid terlalu merepotkan dan cukup mengganggu orang yang sedang beribadah, serta stabilitas kegiatan keagamaan.

Akhirnya sekitar tahun 1950 ini madrasah Nahdlotul Ulama dialihkan di Desa Bae. Mengingat perkembangan yang begitu pesat dengan banyaknya murid yang belajar di madrasah ini. Adapun pada mulanya selama berada di Desa Bae yang menjadi tokoh organisasi yang bermula mendirikan madrasah ini yaitu Bapak K. Abu Hasan, dan Bapak K. Badrus Syamsi, yang menjadi ketuanya adalah Bapak Sudjadi, pada waktu itu masih berada di Masjid yaitu di Desa Purworejo.

Setelah dialihkan di Desa Bae lambat laun mulai berkembang, dengan pindahnya madrasah dari desa Purworejo ke Desa Bae bukan berarti didominasi oleh penduduk Bae pada khususnya melainkan semua desa yang dapat dijangkau dari madrasah ini dianjurkan untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Karena madrasah bersifat umum, nama madrasah semula bernama “Nahdlotul Ulama” diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyyah “Al khoiriyyah” sampai akhir tahun 1962.

Dengan kerja keras pengurus dalam rangka meningkatkan pendidikan, serta ikut serta meneruskan perjuangan para nabi, ulama untuk menyiarkan agama Islam. Tindakan yang diupayakan oleh pengurus guna meningkatkan kualitas anak didik dalam rangka mencetak kader bangsa yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa tidak lepas sarana dan prasarana, karena madrasah ini ibtidaiyyah Alkhoiriyyah sebagian masih bertempat dimasjid maka dengan upaya pengurus dan dukungan masyarakat setempat akhirnya dengan taufik serta hidayah Allah SWT. Pada tahun 1962 madrasah Alkhoiriyyah mempunyai gedung permanen yang berlokal 3. Adapun tanah yang dipergunakan untuk mendirikan gedung madrasah hasil dari kerja keras pengurus dalam melobi dan

mencari donator dari wilayah Bae maupun sekitarnya, akhirnya tanah yang digunakan adalah tanah wakaf dari masjid. Karena secara organisasi yang menjadi organisasi masjid adalah merangkap sebagai organisasi kepengerusan madrasah.

Akhirnya sekitar tahun 1950 ini madrasah Nahdlotul Ulama dialihkan di Desa Bae yang merangkap sebagai Kaur Kesra di wilayah desa Bae Kecamatan Bae Kudus sejak berdirinya madrasah Khoiriyyah kegiatan-kegiatan keagamaan wilayah Bae semakin berkembang karena masyarakat bae merupakan masyarakat yang agamis, sehingga putra putrinya hamper 90% di masukkan ke madrasah.<sup>67</sup>

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Khoiriyyah Bae tahun demi tahun, kami buat sebagaimana mestinya. Dengan rohmat dan taufiknya, Madrasah Ibtidaiyyah Khoiriyyah Bae dapat berjalan dengan baik walaupun terdapat sedikit hambatan, tapi tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Visi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yakni “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Dan Berkarakter Islam Ahlunnah Wal Jama’ah”. Indikator Visi:<sup>68</sup>

- a. Terciptanya insan yang berkarakter Qur’ani serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.
- b. Terciptanya insan yang selalu mengedepankan Akhlakul Karimah.
- c. Terciptanya insan berpola pikir maju, yang senantiasa berusaha mengasah kemampuan di bidang akademik maupun non-akademik, sebagai aktualisasi tindakan dengan perencanaan berkelanjutan.

Misi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah:<sup>69</sup>

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Umum dan Agama, Berkarakter Islami.
- b. Membimbing Pembiasaan Pengamalan Aqidah dan Ibadah selaras dengan Ajaran Islam Ahlunnah Wal Jama’ah.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi, Sejarah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

<sup>68</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

<sup>69</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

- c. Memperkuat Wawasan kebangsaan dan Cinta Tanah Air dalam rangka Aktualisasi bahwa Islam merupakan Agama Rahmatan Lil 'Alamin.
- d. Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Islam sesuai dengan Landasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus:<sup>70</sup>

- a. Membentuk peserta didik yang mempunyai landasan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Mengarahkan peserta didik beramal ilmiah sesuai amal yang didapat.
- c. Memberikan kebiasaan berdasar pemikiran logis, kreatif, dan Inofatif.
- d. Membekali peserta didik yang unggul dalam prestasi dan menjadi dambaan harapan masyarakat.
- e. Meningkatkan kualitas madrasah dan kualitas peserta didik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

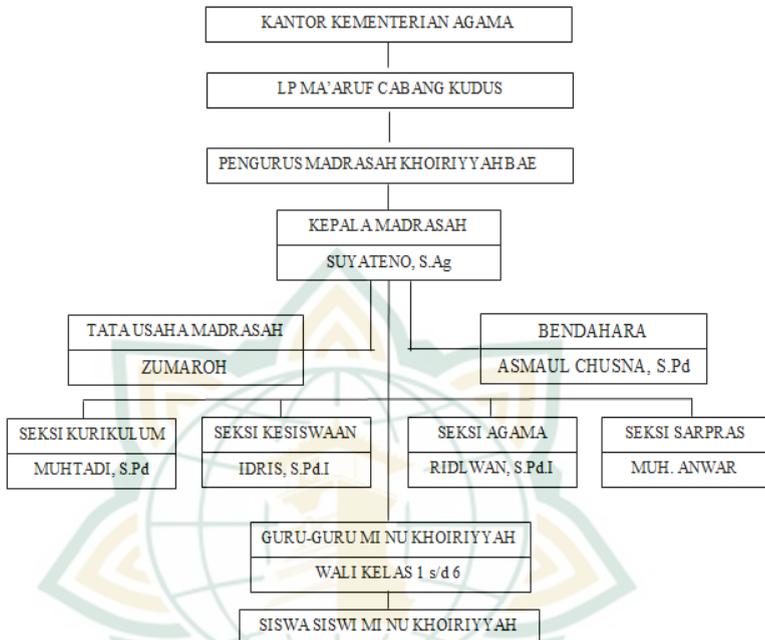
#### **5. Struktur Organisasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Agar mudah dalam bekerja dan lancar dalam administrasi madrasah, untuk itu MI NU Khoiriyyah Bae Kudus menciptakan susunan organisasi dengan tujuan supaya mampu mengolah sistem Pendidikan secara baik dan konsisten sesuai bidangnya, sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi MI NU Khoiriyah Bae Kudus<sup>71</sup>**



Sumber: Dokumentasi di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

**6. Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Khoiriyah Bae Kudus**

Pendidik mempunyai kewajiban untuk mengarahkan serta membimbing anak didik agar mempunyai akhlak atau karakter yang mulia sehingga dapat berinteraksidengan baik dilingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Berikut ini peneliti akan menyajikan data mengenai pengajar MI NU khoiriyah Bae Kudus yang berjumlah 16 orang sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Karyawan MI NU Khoiriyah Bae Kudus<sup>72</sup>**

No	Nama	L/P	N/S	Pend	Jabatan
1.	Suyateno, S.Pd	L	S	UNDARIS	Kepala Sekolah

<sup>71</sup> Dokumen Struktur organisasi MI NU Khoiriyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

<sup>72</sup> Dokumentasi Guru dan karyawan MI NU Khoiriyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

2.	Nailul Hidayah, S.Pd	P	S	IAIN	Guru
3.	Asmaul Chusna, S.Pd	P	S	IKIP	Guru
4.	M. Chabib Abdullah, S.Pd	L	S	IAIN	Guru
5.	Hj Sulaseh, S.Pd.I	P	S	IAIN	Guru
6.	Atik Zulfaidah, A.Ma	P	S	IAIN D2	Guru
7.	Noor Faizah, S.Pd.I	P	S	UNWAHA S	Guru
8.	Muhtadi, S.Pd.I	L	S	UNWAHA S	Guru
9.	Laily Noor Faizah, S.Pd.I	P	S	UNWAHA S	Guru
10.	Ridlwan, S.Pd.I	L	S	UNWAHA S	Guru
11.	Idris, S.Pd.I	L	S	UNWAHA S	Guru
12.	Zumaroh	P	S	MAN	TU
13.	Siti Rosidah, S.Pd.I	P	N	IAIN	Guru
14.	Silvia Mufida, S.Pd	P	S	IAIN	Guru
15.	Aulia Mustafidah, S.Pd.I	P	S	IAIN	Guru
16.	M. Kana Taqiyya, S.Pd	L	S	UNNES	Guru

#### 7. Keadaan Peserta Didik MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Berdasarkan data di MI NU Khoiriyah Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023 mulai kelas I sampai VI terdapat 280 siswa. Secara rinci bisa diketahui melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik MI NU Khoiriyah Bae Kudus<sup>73</sup>**

<sup>73</sup> Dokumen peserta didik MI NU Khoiriyah Bae Kudus, Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2022

No	Kelas	Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2022/2023	Keterangan
1.	I	32	2 Rombel
2.	II	47	2 Rombel
3.	III	53	2 Rombel
4.	IV	50	2 Rombel
5.	V	44	2 Rombel
6.	VI	54	2 Rombel
<b>Jumlah</b>		<b>280</b>	<b>12 Rombel</b>

**8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Sarana prasarana adalah penopang kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang tersedia di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yaitu:

**Table 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Khoiriyyah Bae Kudus<sup>74</sup>**

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keadaan		
				B	RR	RB
1.	Ruang Kelas	12	616 M <sup>2</sup>	8	4	-
2.	Ruang Kepala	1	45,5 M <sup>2</sup>	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	42 M <sup>2</sup>	1	-	-
4.	Ruang BK	1	5 M <sup>2</sup>	1	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	56 M <sup>2</sup>	1	-	-
6.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-

<sup>74</sup> Dokumen sarana dan prasarana MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

7.	Ruang Aula	1	135 M <sup>2</sup>	-	1	-
8.	Ruang UKS	1	26 M <sup>2</sup>	1	-	-
9.	Ruang BK	1	5 M <sup>2</sup>	1	-	-
10.	Ruang Gudang	1	12 M <sup>2</sup>	-	1	-
11.	Ruang Komputer	1	45,5 M <sup>2</sup>	1	-	-
12.	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-
13.	Dapur/ Kantin	1	15 M <sup>2</sup>	-	-	1
14.	Musholla/Masjid	1	200 M <sup>2</sup>	1	-	-
15.	WC Guru	2	8 M <sup>2</sup>	2	-	-
16.	WC Anak	5	15 M <sup>2</sup>	-	5	-

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dari rumusan masalah yang terdapat di bagian awal, pemaparan data dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua jenis, diantaranya: (1) pemaparan data tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam rangka memupuk minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tahun ajaran 2022. (2) berbagai faktor pendukung maupun penghambat dalam pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* guna memupuk minat belajar peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tahun pelajaran 2022.

### 1. Deskripsi Data Penelitian Pengaplikasian Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memupuk Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022

Dalam suatu Lembaga Pendidikan agar tercapainya aktivitas pembelajaran dengan baik juga lancar selaras dengan tujuan yang diharapkan, maka dari itu dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran yang baik dan juga terarah yang berkaitan dengan penerapan model pengajaran *Project Based Learning* guna

memupuk minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tahun ajaran 2022.

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus berlandaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perihal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Suyateno, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus menggunakan kurikulum KTSP. Materi yang diajarkan juga mengikuti apa yang tertuang dalam kurikulum jenjang satuan pendidikan yang meliputi komponen mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dicapai siswa dalam setiap materi.”<sup>75</sup>

Mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus memiliki tujuan guna memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik agar mengenal lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh bapak Muhtadi, S.Pd.I sebagai guru kelas IV:

“Tujuan dari belajar mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah untuk mengenal lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam.”<sup>76</sup>

Alokasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yakni 2x60 menit dalam seminggu. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh bapak Muhtadi, S.Pd.I sebagai guru kelas IV:

“Untuk alokasi waktu, pembelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur kurikulum adalah 2x60 menit, dalam satu minggu satu kali pertemuan yakni pada hari rabu yang terdiri dari 25 anak.”<sup>77</sup>

Dalam suatu Lembaga Pendidikan agar tercapainya aktivitas belajar mengajar dengan baik juga lancar selaras dengan tujuan yang diharapkan, maka dari itu diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang baik dan juga terarah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* guna

---

<sup>75</sup> Suyateno, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 1.

<sup>76</sup> Muhtadi, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 2.

<sup>77</sup> Muhtadi, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 2.

memupuk minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Data perencanaan yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPA yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Sekolah : MI NU Khoiriyyah  
 Kelas/Semester : 4 (Empat) / 1  
 Tema : Indahnya Kebersamaan  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Alokasi Waktu : 2x 60 menit

Kegiatan	Materi	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru melaksanakan doa bersama</li> <li>• Guru memberikan salam serta menanyakan kabar siswa</li> <li>• Pengecekan kehadiran siswa oleh guru</li> <li>• Siswa melakukan tepuk semangat secara bersama-sama</li> <li>• Guru mengajak tanya jawab dengan siswa. Misalnya seperti berikut.  <i>“Apakah kalian semua yang di ruangan ini mendengar suara Pak Guru?”</i>                      Memukul papan tulis  <i>“Apakah kalian semua mendengar bunyi pukulan papan tulis?”</i> <i>“Mengapa kalian dapat mendengarnya?”</i></li> <li>• Siswa memperoleh informasi mengenai subtema yang hendak dipelajari, yakni</li> </ul>	15 menit

	<p>“Kebersamaan dalam Keberagaman”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendapatkan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan tahapan-tahapan aktivitas yang akan dilaksanakan.</li> </ul>	
Inti Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi mengenai sumber bunyi</li> <li>• Guru mencontohkan praktikum mengenai sumber bunyi</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk praktikum Bersama</li> <li>• Guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai praktikum yang sudah di ajarkan</li> </ul>	90 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengulas Kembali materi yang sudah di ajarkan</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk merapikan Kembali bahan-bahan sesudah praktikum</li> <li>• Guru memerintah salah satu siswa untuk memimpin do’a sebelum pulang</li> <li>• Guru memberikan salam.<sup>78</sup></li> </ul>	15 menit

Adapun materi dan langkah-langkah yang diimplementasikan pada praktikum IPA untuk mengembangkan minat belajar siswa yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Praktikum IPA untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa di MI NU Khoiriyah Bae Kudus**

Pertemuan	Materi	Langkah-Langkah
Tanggal 13 Agustus	Bunyi merambat melalui benda cair,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat serta bahan: 2 botol kaleng bekas</li> </ul>

<sup>78</sup> Data MI Nu Khoiriyah Bae Kudus tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA yang dikutip tanggal 13 Agustus 2022

2022	padat, gas	susu/sprite, benang nylon, lidi, cutter/gunting, paku. • Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan 2 kaleng bekas.</li> <li>2. Hilangkan bagian atas kaleng di salah satu sisi kaleng.</li> <li>3. Gunakan dengan ujung paku untuk membuat luba ng kecil di tengah dasar kaleng.</li> <li>4. kemudian masukkan tali melalui lubang kecil dan ikat simpul agar tidak lepas.</li> </ol>
------	------------	--

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 dengan guru kelas IV MI NU Khoiriyah Bae Kudus, Bapak Muhtadi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Menurut saya penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proyek-proyek yang melibatkan tantangan dan masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga menekankan pada efektivitas pembelajaran dimana siswa dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengasah soft skill, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kegiatan praktikum IPA ini dilakukan secara langsung oleh guru dan siswa. Dengan menyiapkan bahan-bahan terlebih dahulu sebelum melakukan praktikum dan dibawa ketika pembelajaran dimulai”<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Muhtadi, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 2.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembelajaran Kelas IV MI NU Khoiriyah Bae**  
**Kudus**



Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Khoiriyah<sup>80</sup>

Materi praktikum yang diajarkan oleh bapak Muhtadi adalah mengenai bunyi merambat melalui benda padat, gas, serta cair. Dalam hal tersebut ada beberapa hal yang dibutuhkan seperti 2 botol kaleng bekas susu/sprite, benang nylon, lidi, cutter/gunting, dan paku. Kemudian caranya, siapkan dua kaleng susu, hilangkan bagian atas kaleng di salah satu sisi kaleng dengan menggunakan cutter, gunakan dengan ujung paku untuk membuat lubang kecil di tengah dasar kaleng, kemudian masukkan tali melalui lubang kecil dan ikat simpul agar tidak lepas. Dari praktikum tersebut menurut bapak Muhtadi, dapat menimbulkan sikap ilmiah siswa dan membuat siswa tambah semangat dalam belajar IPA.

---

<sup>80</sup> Data hasil Dokumentasi di MI NU Khoiriyah Bae Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2022

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Praktikum Kelas IV MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**



Sumber: Dok.Pribadi Peneliti di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus<sup>81</sup>

Pernyataan lain juga di ungkapkan oleh Iriana Putri selaku siswi kelas IV MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yang mengikuti praktikum, yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami, praktikum ini juga sangat seru

---

<sup>81</sup> Data hasil Dokumentasi di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2022

dan menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman dan menambahkan motivasi belajar alam sekitar”<sup>82</sup>

Menurut Muhammad Kelvin selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini saya lebih mudah untuk memahami materi IPA yang di ajarkan oleh bapak Muhtadi, karena belajar praktikum lebih menyenangkan karena kita di ajarkan belajar sambil praktik langsung”<sup>83</sup>

Menurut Adi Firmansyah selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami bu”<sup>84</sup>

Menurut Afika Farah Zetta selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Hasil positifnya, yang kita peroleh dari pembelajaran berbasis *project* yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru”<sup>85</sup>

Menurut Ahmad Zauhary selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya menhgenai praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar, wawasan bagi kami, dan maish banyak lainnya bu.”<sup>86</sup>

Menurut Aissabillia Husna selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Hasil positifnya, yang kita peroleh dari pembelajaran berbasis *project* yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru”<sup>87</sup>

Menurut Amelia Nur Aisyah selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Iriana Putri, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 3.

<sup>83</sup> Muhammad Kelvin, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 4.

<sup>84</sup> Adi firmansyah, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 5.

<sup>85</sup> Afika Farah Zetta, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 6.

<sup>86</sup> Ahmah Zauhary, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 7.

<sup>87</sup> Aissabilia Husna, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 8.

“Menyenangkan bu. Dapat membuat mainan telfon baru dari bekas kaleng susu”<sup>88</sup>

Menurut Artha Dwi Dermawan selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Hasil praktikum yang kita peroleh dari pembelajaran IPA tadi yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru bu”<sup>89</sup>

Menurut Indah Kamalia selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Enak belajar sambil praktikum karena suasananya jadi tidak cepet bosan bu. Saya juga jadi tidak ngantuk bu hehe”<sup>90</sup>

Menurut Moza Aulia Putri selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini saya lebih mudah untuk memahami materi IPA yang di ajarkan oleh bapak Muhtadi, karena belajar praktikum lebih menyenangkan karena kita di ajarkan belajar sambil praktik langsung”<sup>91</sup>

Menurut Muhammad Nizam Pratama selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami, praktikum ini juga sangat seru dan menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman dan menambahkan motivasi belajar alam sekitar”<sup>92</sup>

Menurut M. Ahsan Dina selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami bu”<sup>93</sup>

---

<sup>88</sup> Amelia Nut Aisyah, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 9.

<sup>89</sup> Artha Dwi Dermawan, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 10.

<sup>90</sup> Indah Kamalia, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 11.

<sup>91</sup> Moza Aulia Putri, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 12.

<sup>92</sup> Muhammad Nizam Pratama, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 13.

<sup>93</sup> M. Ahsan Dina, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 14.

Menurut M. Ahsin Dini selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menyenangkan bu. Dapat membuat mainan telfon baru dari bekas kaleng susu”<sup>94</sup>

Menurut M. Ahsun Dina selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Hasil praktek, yang kita peroleh dari pembelajaran berbasis *project* yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru bu”<sup>95</sup>

Menurut M. Alfino selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Dalam praktikum ini jadi lebih mudah untuk memahami materi IPA yang di ajarkan oleh bapak Muhtadi, karena belajar praktikum lebih menyenangkan karena kita di ajarkan belajar sambil praktik langsung”<sup>96</sup>

Menurut Muhammad Fakhri Husein selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami bu”<sup>97</sup>

Menurut M. Fery Andrianton selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Enak belajar sambil praktikum karena suasananya jadi tidak cepet bosan bu”<sup>98</sup>

Menurut M. Iqbal Pratama selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Hasil praktikum yang kita peroleh dari pembelajaran IPA tadi yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru bu”<sup>99</sup>

Menurut M. Mustofa selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> M. Ahsan Dini, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 15.

<sup>95</sup> M. Ahsun Dina, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 16.

<sup>96</sup> M. Alfino, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 17.

<sup>97</sup> M. Fakhri, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 18.

<sup>98</sup> M. Fery Andryanto, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 18.

<sup>99</sup> M. Iqbal Pratama, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 20..

“Dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami, praktikum ini juga sangat seru dan menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman dan menambahkan motivasi belajar alam sekitar”<sup>100</sup>

Menurut M. Nabil Rifki selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini saya lebih mudah untuk memahami materi IPA yang di ajarkan oleh bapak Muhtadi, karena belajar praktikum lebih menyenangkan karena kita di ajarkan belajar sambil praktik langsung”<sup>101</sup>

Menurut M. Yusuf Kurniawan selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami bu”<sup>102</sup>

Menurut Winda Oktaviana selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya menyenangkan bu. Dapat membuat mainan telfon baru dari bekas kales susu dan sprite”<sup>103</sup>

Menurut Rifa Nur Aisyah selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya hasil positifnya, yang kita peroleh dari pembelajaran berbasis *project* yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru.”<sup>104</sup>

Menurut Nizam Adli selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

“Menurut saya nak belajar sambil praktikum karena suasananya jadi tidak cepet bosan bu.”<sup>105</sup>

Menurut Nancy Alya selaku siswa yang mengikuti kegiatan praktikum IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sebagai berikut:

---

100 M. Mustofa, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 21.  
 101 M. Nabil Rifki, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 22.  
 102 M. Yusuf Kurniawan, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 23.  
 103 Winda Oktaviana, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 24.  
 104 Rifa Nur Aisyah, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 25.  
 105 Nizam Adli, Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 26.

“Dengan adanya praktikum IPA ini, dapat menambahkan semangat belajar bagi kami, praktikum ini juga sangat seru dan menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman dan menambahkan motivasi belajar alam sekitar”<sup>106</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus bahwasannya pada pembelajaran IPA, guru memakai sejumlah model pembelajaran, satu diantaranya yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*, dimana model ini memakai *project* untuk dijadikan sebagai *starting point* pada kegiatan belajar mengajar. Kemudian pengajar membuat kelompok, lalu peserta didik mempersiapkan alat serta bahan yang hendak di gunakan dalam praktek, sesudah itu guru mempraktekkan langkah-langkah pengerjaan *project*, lalu kemudian baru di ikuti oleh para siswa. Setelah semua siswa paham kemudian pengajar menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.<sup>107</sup>

## **2. Deskripsi Data Penelitian Faktor Pendukung Maupun Penghambat pada Pengimplementasian Model Pembelajaran *Project Based Learning* Guna Memupuk Minat Belajar Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022**

Teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh guru disekolah tentunya mempunyai faktor penunjang serta penghambat, seperti di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus sendiri pastinya ada sejumlah faktor penunjang serta penghambat dalam model pembelajaran *Project Based Learning* dalam aktivitas belajar mengajar mata pelajaran IPA, satu dari beberapa faktor penunjangnya yaitu kompetensi pengajar yang professional, adanya semangat ketika mengikuti aktivitas belajar mengajar berbasis proyek, motivasi positif dari peserta didik, sarana prasarana yang memadai, sementara faktor penghambatnya yaitu hambatan yang datang dari diri peserta didik yakni sedikitnya semangat guna mencari serta menyelesaikan *project*, ramainya situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung dan beberapa dari mereka tidak bekerja sama dengan kelompoknya, peserta didik yang cenderung pasif, pendiam serta malas ini juga merupakan hambatan terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun kendala yang timbul

---

<sup>106</sup> Nancy Alya. Wawancara, 13 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 27.

<sup>107</sup> Observasi pada tanggal 13 Agustus 2022

dari pengajar salah satunya yaitu kurangnya kesanggupan pengajar dalam membawa peserta didik pada penyelesaian proyek.<sup>108</sup>

Wawancara dengan bapak Suyateno, S.Pd selaku kepala MI NU Khoiriyyah Bae Kudus mengatakan:

“Faktor pendukung model pembelajaran berbasis proyek ini adalah guru mata pelajaran yang profesional di bidangnya, siswa yang antusias dan bermotivasi tinggi serta fasilitas pendidikan yang sangat memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah belum banyak siswa yang mampu berpikir kritis dan mampu untuk mengungkapkan pendapat dan kurangnya dukungan orang tua dalam belajar di rumah.”<sup>109</sup>

Bapak Muhtadi, S.Pd.I selaku guru kelas juga menegaskan:

“Tentu ada faktor pendukung dan penghambat model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA. Faktor pendukungnya adalah tenaga pendidik yang mumpuni di bidangnya, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, motivasi siswa yang baik, dan fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga suatu tujuan pendidikan dapat tercapai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan suatu proyek, tidak banyak siswa yang mampu berpikir kritis, dan alokasi waktu yang tidak mencukupi untuk pembelajaran berbasis proyek ini.”<sup>110</sup>

Putri Amalia selaku siswa kelas IV di MI NU Khoiriyyah bae Kudus mengatakan:

Hasil positifnya, yang kita peroleh dari pembelajaran berbasis *project* yaitu keaktifan, pentingnya bekerja sama dengan tim, dan mendapatkan pengetahuan baru. Sedangkan hasil negatifnya yang kita peroleh dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu teman-teman yang IQ nya kurang hanya bisa melihat saja tidak berkomentar apa-apa, mengandalkan temannya yang pintar yang lainnya berbicara sendiri-sendiri.”<sup>111</sup>

Melihat faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dapat mendorong guru dan siswa

---

<sup>108</sup> Observasi pada tanggal 13 Agustus 2022

<sup>109</sup> Suyateno, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 1.

<sup>110</sup> Muhtadi, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 2.

<sup>111</sup> Putri Amalia, Wawancara, 09 Agustus 2022, Transkrip Wawancara 5.

untuk lebih termotivasi dan terus melaksanakan pembelajaran berbasis *Project* di kelas pada mata pelajaran IPA.

### C. Analisis Data Penelitian

Dalam bab ini, kita akan membahas hubungan antara data yang ditemukan di lapangan dan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dan akan dikaitkan dengan teori. Minat belajar memberikan motivasi yang kuat bagi proses belajar siswa, mengarahkan mereka pada tujuan belajar, dan membantu mencapai keberhasilan akademik. Tidak hanya orang tua, kita sebagai guru juga berperan dalam menerapkan berbagai strategi yang dapat membangun minat belajar siswa.

Minat adalah rasa suka dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa ada permintaan dari siapapun. Minat merupakan bagian penting dalam perkembangan belajar siswa. Mereka yang tertarik dengan materi tertentu pasti akan memiliki kemampuan untuk mempelajarinya dengan lebih cepat dan mudah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA, guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar menggunakan pembelajaran berbasis proyek sehingga pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Analisi akan dirinci berdasarkan focus penelitian yang sudah ditemukan supaya mampu menjawab problem yang didapat di lapangan. Adapun analisis data penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyah Bae Kudus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Memupuk Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI NU Khoiriyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Belajar dan mengajar terjadi selama interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang, yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat peraga serta penilaian/evaluasi yang kesemuanya termasuk dalam strategi pembelajaran.

Terutama mengenai penggunaan model dalam pengajaran, model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, menjadi pedoman bagi perancang pengajaran, serta guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang benar-benar ditujukan untuk disusun secara sistematis.<sup>112</sup>

Didalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya setelah pembelajaran berakhir. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yaitu sebuah model pembelajaran yang menggunakan fenomena-fenomena di kehidupan nyata sebagai Langkah mengintegrasikan pengetahuan yang baru berdasarkan pengalaman siswa dalam aktivitas yang nyata.<sup>113</sup>

Didalam pembelajaran berbasis proyek, penyelesaian proyek didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas atau situasi yang benar-benar nyata. Sebagaimana yang observasi peneliti lakukan di MI NU Khoiriyah Bae Kudus bahwa dalam pembelajaran IPA, gurunya menggunakan beberapa pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran ini guru membagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk praktek, setelah itu guru terlebih dahulu mempraktekkan Langkah-langkah pengerjaan project, lalu kemudian baru di ikuti oleh para siswa. Setelah semua siswa paham kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.<sup>114</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan dengan cara membagi kelompok kecil yang ada didalam kelas, artinya disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada, jika jumlah siswa ada 25 maka bisa dibagi menjadi lima kelompok. Dalam model pembelajaran berbasis proyek guru memberikan contoh dan gambaran-gambaran

---

<sup>112</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013) 13

<sup>113</sup> Rahma Wahyu, *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013*, Jurnal Teknosienza, Vol. 1, No. 1, Oktober 2016, 55

<sup>114</sup> Observasi pada tanggal 13 Agustus 2022

mengenai proyek yang akan dikerjakan, kemudian siswa mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk bagaimana menyelesaikan proyek tersebut. Setelah selesai diskusi diharapkan setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil dari pembuatan proyek tersebut sehingga peserta mampu terampil dalam berkomunikasi, dan mulai mengembangkan minat belajarnya dengan baik.

Secara umum model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.<sup>115</sup>

Pada mata pelajaran IPA ini diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka penulis mencoba mengefektifkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, karena pada dasarnya semua model pembelajaran sudah efektif, tinggal bagaimana guru mengoptimalkan model pembelajaran tersebut.

Peran guru di sini sangatlah penting untuk menjalin hubungan komunikasi dengan siswa lewat model pembelajaran berbasis proyek. Guru menyampaikan materi pelajaran IPA dan setelah itu guru menyuruh siswa untuk memperhatikan Langkah-langkah pengerjaan proyek. Menurut guru mata pelajaran hasil dari menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini lebih baik dan perkembangan minat belajar siswa jauh lebih baik dan efektif. Melihat hasil belajar para siswa rata-rata bisa mengerjakan soal-soal tes dan cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran. Sebagaimana yang diterangkan oleh Rusman dalam bukunya , yaitu sebagai berikut:<sup>116</sup>

a. Menyiapkan Perangkat Berfikir Siswa

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa untuk pembelajaran berbasis proyek adalah:

- 1) Membantu siswa mengubah cara berpikir mereka
- 2) Menjelaskan apa itu pembelajaran berbasis proyek, pola apa yang akan dialami siswa

---

<sup>115</sup> Trianto, *Strategi Pembelajaran*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011), 51.

<sup>116</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Rajawali Pers, Jakarta, 2013) 243

- 3) Memberikan gambaran kepada siswa tentang siklus pembelajaran berbasis proyek, struktur, dan batasan waktu
  - 4) Mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan
  - 5) Mempersiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan datang dan membantu siswa merasa untuk menyelesaikan proyek.
- b. Menekankan Pembelajaran Kooperatif
- Proses pembelajaran berbasis proyek menyediakan cara untuk penyelidikan dan pembelajaran kolaboratif. Inquiry kolaboratif sebagai suatu proses dimana orang melakukan refleksi dan aktivitas secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar bahwa bekerja dalam tim dan kolaborasi penting untuk menggambarkan proses kognitif yang berguna untuk meneliti lingkungan, memahami masalah, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengolaborasikan solusi.
- c. Memfasilitasi Belajar Kelompok Kecil Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek
- Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah bila anggotanya berkisar antara 1 sampai 20 siswa atau bahkan lebih sedikit dengan satu guru. Guru dapat menggunakan teknik pembelajaran kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok ini dalam berbagai langkah dalam siklus proses pembelajaran berbasis proyek untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.
- d. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*
- Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong integrasi dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Guru juga berperan aktif dalam memfasilitasi inkuiri kolaboratif dan pembelajaran siswa.
- 2. Analisis Data Faktor Pendukung Maupun Penghambat Pada Pengimplementasian Model Pembelajaran *Project Based Learning* Guna Memupuk Minat Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI NU Khoiriyah Bae Kudus Tahun Ajaran 2022**
- Dalam pengimplementasian sebuah model pembelajaran tidak luput dari keunggulan maupun kekurangan, model-model pembelajaran yang tersedia tidak semuanya mampu dilaksanakan dengan baik, karena terdapat beberapa faktor pendukung ataupun penghambat pada pengimplementasian model pembelajaran

tersebut, khususnya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Seorang pengajar memiliki peran untuk membimbing, serta menciptakan kondisi belajar yang menarik bagi peserta didik. Dalam mencapainya, pengajar sedapat mungkin membatasi metode konvensional serta mulai mencoba mengeksplorasi metode lainnya yang mampu menyertakan peserta didik secara aktif. Di saat pengajar kurang siap serta tidak memiliki pemahaman yang baik atas materi pelajaran sehingga cara penyampaiannya tidak jelas yang mengakibatkan peserta didik enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>117</sup>

Melalui hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, maka ada sejumlah faktor penunjang maupun penghambat pada pemberlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Berikut ini merupakan faktor penunjang pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*:

a. Faktor Pengajar

Pembelajaran yang ideal membutuhkan kompetensi yang optimal dari pengajar. Karena dalam proses pembelajaran, pengajar memiliki peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Oleh karenanya, melalui observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pengajar IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dapat dikategorikan cukup baik dalam manajemen kelas sehingga penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat. minat belajar siswa dapat didapatkan selaras dengan tujuan yang diinginkan.

Pengajar merupakan kunci utama dalam meningkatkan potensi peserta didik, pengajar yang mempunyai profesionalitas yaitu mereka yang mempunyai kapabilitas serta kemahiran khusus pada sektor pengajaran, dengan demikian mampu melaksanakan tugas serta fungsinya selaku pengajar dengan kemampuan yang optimal.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Hamdani, *strategi belajar mengajar*. (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011) 79-80

<sup>118</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 152-153

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor penunjang pada penerapan model *Project Based Learning* dalam mengembangkan minat belajar peserta didik, melalui observasi yang dilaksanakan peneliti di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus siswa begitu antusias dan memperhatikan pembelajaran. Peristiwa tersebut tidak luput dari peran pengajar yang mampu menjadikan pembelajaran menjadi atraktif dengan memakai model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran merupakan suatu usaha guna mengajar peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik bukan hanya berinteraksi selaku sumber belajar namun berinteraksi juga dengan sumber belajar lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran memperhatikan bagaimana cara mengajar peserta didik serta tidak pada apa yang dipelajari peserta didik.<sup>119</sup>

c. Faktor Bahan Ajar

Pemenuhan bahan ajar bagi peserta didik seperti buku paket, LKS IPA, dan buku lainnya yang relevan sangat memudahkan pengajar ketika menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat mendengarkan serta menyimak proses pembelajaran dengan baik.

Bahan ajar merupakan sebuah alat yang dibutuhkan oleh pengajar guna merencanakan serta mempelajari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di saat bahan ajar dibuat oleh pengajar, kegiatan belajar mengajar akan lebih atraktif sehingga mampu memberikan kesan bagi peserta didik.<sup>120</sup>

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana termasuk faktor penunjang pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terdapat fasilitas pembelajaran yang dapat dikatakan telah terpenuhi contohnya kondisi kelas yang kondusif, tersedianya media penunjang kegiatan pembelajaran berupa LCD, serta terdapat media seperti kerangka hewan dan manusia sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berikut ini merupakan faktor penghambat pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

---

<sup>119</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 152-153

<sup>120</sup> Andi prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) 17-18

a. Faktor Pengajar

Pengajar dapat pula menjadi faktor penghambat pada menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, karena tidak semua pengajar dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, masih banyak yang memakai metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Dan yang peneliti amati adalah guru IPA dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sudah cukup optimal.

Pelayanan pendidikan yang berkualitas pada pendekatan sistem (input-process-output), memposisikan pengajar sebagai perangkat yang esensial pada sistem pendidikan, terlebih pada kegiatan belajar mengajar. Peran pengajar selaku agen perubahan sangatlah penting, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, satu diantaranya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>121</sup>

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik dapat pula menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, karena tiap-tiap peserta didik mempunyai karakter yang berlainan. Melalui pengamatan peneliti, dapat diketahui jika masih terdapat beberapa peserta didik yang menciptakan keributan serta mengabaikan aktivitas pembelajaran. Sehingga dapat mengacaukan konsentrasi dari rekannya yang tengah dengan serius menyimak penjelasan dari pengajar.

Pieget berpendapat bahwa sejak lahir peserta didik menjalani tahapan perkembangan kognitif. Tiap-tiap tahap perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berlainan. Dengan begitu, peserta didik dijadikan sebagai subjek dalam pembelajaran dan bukan sebagai objek. Oleh karenanya, supaya kegiatan belajar mengajar mampu mendapatkan hasil yang maksimal, pengajar harus mengetahui karakter peserta didik.<sup>122</sup>

c. Alokasi Waktu

Keterbatasan waktu pada aktivitas belajar mengajar terkadang pula menjadi kendala, namun karena telah ditetapkan alokasi waktu aktivitas belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yaitu 2 x 60 menit, dalam mengaplikasikan model pembelajaran berbasis proyek ini pengajar diharuskan mampu untuk

---

<sup>121</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 152

<sup>122</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 237

mengelola waktu secara optimal serta menurut pandangan peneliti hal ini tidak menjadi kendala berarti.

Solusi dari faktor penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk mengembangkan minat belajar IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, diharapkan pihak madrasah kedepannya dapat memfasilitasi para siswa siswi dengan menyediakan sarana prasarana berupa ruang Lab IPA, agar para siswa tambah semangat dalam belajar IPA.

